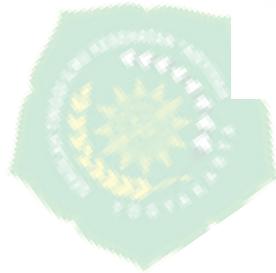


**STUDI KOMPARASI PENDIDIKAN KESEHATAN
METODE CERAMAH DAN *SMALL GROUP
DISCUSSION* TERHADAP MINAT DALAM
UPAYA PENCEGAHAN KANKER
SERVIKS DI DUKUH
KARANG TENGAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
RIZKI PUSPITA SARI
201110201049**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

**STUDI KOMPARASI PENDIDIKAN KESEHATAN
METODE CERAMAH DAN *SMALL GROUP
DISCUSSION* TERHADAP MINAT DALAM
UPAYA PENCEGAHAN KANKER
SERVIKS DI DUKUH
KARANG TENGAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



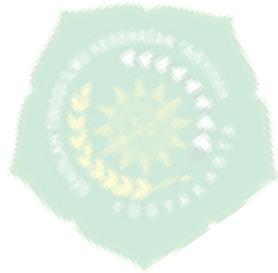
**Disusun Oleh:
RIZKI PUSPITA SARI
201110201049**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

**STUDI KOMPARASI PENDIDIKAN KESEHATAN
METODE CERAMAH DAN *SMALL GROUP
DISCUSSION* TERHADAP MINAT DALAM
UPAYA PENCEGAHAN KANKER
SERVIKS DI DUKUH
KARANG TENGAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
RIZKI PUSPITA SARI
201110201049**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI KOMPARASI PENDIDIKAN KESEHATAN
METODE CERAMAH DAN *SMALL GROUP*
DISCUSSION TERHADAP MINAT
DALAM UPAYA PENCEGAHAN
KANKER SERVIKS DI DUKUH
KARANG TENGAH
YOGYAKARTA**

**THE COMPARATIVE STUDY BETWEEN HEALTH
EDUCATION THROUGH LECTURE AND *SMALL*
GROUP DISCUSSION WITH INTEREST IN
PREVENTING CERVIX CANCER AT
KARANG TENGAH HAMLET
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
RIZKI PUSPITA SARI
201110201049**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing:
Pada Tanggal:
03 Juli 2015



Pembimbing:

Ng. Sarwianti, S.Kep., M. Kep., Sp.Kep.Mat.

**STUDI KOMPARASI PENDIDIKAN KESEHATAN METODE
CERAMAH DAN *SMALL GROUP DISCUSSION*
TERHADAP MINAT DALAM UPAYA
PENCEGAHANKANKER SERVIKS
DI DUKUHKARANG TENGAH
YOGYAKARTA¹**

Rizki Puspita Sari², Sarwinanti³

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: Qiqifathan@gmail.com

Abstract : The purpose of this study was to investigate the difference effect of health education through lecture and small group discussion methods to the interest in preventing cervix cancer at Karang Tengah Hamlet Yogyakarta. This study is a preexperimental using One Group Pretest Posttest Design, 32 subjects of sample involved who were chosen with total sampling. Data were analyzed using Wilcoxon for couple data and Mann Whitney for single data. The results of the study showed that there were the significant difference of interest between lecture and small group discussion method was show by p value of 0.007 ($p < 0.05$). The suggestion for health practitioners are expected to improve health education so they can increase mothers' interest in preventing cervix cancer.

Keywords : lecture, small group discussion, interest, cervix cancer prevention

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah dan *small group discussion* terhadap minat dalam upaya pencegahan kanker serviks di dukuh Karang Tengah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan preeksperimen dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*, jumlah sampel 32 orang menggunakan metode *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* pada data berpasangan dan *Mann Whitney* pada data tidak berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada minat metode ceramah dan *small group discussion* dengan $p = 0,007$ ($p < 0,05$). Disarankan bagi kader kesehatan supaya meningkatkan pendidikan kesehatan untuk menarik minat ibu dalam upaya pencegahan kanker serviks.

Kata kunci : ceramah, *small group discussion*, minat, pencegahan kanker serviks

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Yayasan Kanker Indonesia (YKI) menyebutkan bahwa setiap satu jam wanita di Indonesia meninggal akibat penyakit kanker serviks dan ditemukan 41 kasus baru dengan 20 kematian sekaligus setiap harinya. Menurut hasil survey Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta pada tahun 2008, jumlah kasus baru kanker serviks yang dirawat inap maupun yang rawat jalan daerah Sleman mencapai angka tertinggi yaitu 89%. Menurut Rasjidi & Sulistiyanto (2007) penyebab utama terjadinya kanker serviks adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV) yang disebarkan melalui hubungan seksual, sehingga bila seseorang sudah pernah melakukan hubungan seksual, disarankan untuk rutin melakukan deteksi dini.

Cakupan deteksi dini sebagai salah satu upaya pencegahan kanker serviks juga masih sangat rendah, kurang dari 5%. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat serta kesadaran perempuan Indonesia untuk melakukan deteksi dini. Oleh karena itu, perlunya sebuah gerakan yang memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat (YKI, 2014). Menurut Emilia (2009) metode pendidikan kesehatan yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, namun metode ceramah merupakan proses komunikasi satu arah dan cenderung membosankan, sehingga mudah dilupakan setelah beberapa saat. Metode *small group discussion* pada pendidikan kesehatan sesuai untuk orang dewasa karena mempunyai unsur-unsur yang lebih baik dari pada metode ceramah.

Menurut Evennett (2004) permasalahan yang muncul dimasyarakat mengenai kanker serviks disebabkan karena belum adanya minat untuk melakukan deteksi dini terhadap penyakit kanker serviks. Salah satu cara mendeteksi dini penyakit kanker serviks adalah pemeriksaan pap smear atau dengan Inspeksi Asam Asetat (IVA), namun minimnya informasi kesehatan dari tenaga kesehatan mengenai deteksi dini kanker serviks membuat mereka tidak paham bahkan tidak mengetahui sama sekali informasi yang tepat berkenaan dengan kanker serviks dan pencegahannya (Wijaya, 2010).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dukuh Karang Tengah Yogyakarta melalui wawancara pada 10 warga, diperoleh data bahwa, sebanyak 8 ibu (80%) dari 10 ibu pernah mendengar mengenai penyakit kanker serviks dan 2 ibu (20%) dari 10 ibu mengatakan tidak mengetahui tentang kanker serviks. Sebanyak 3 ibu (30%) dari 10 ibu tahu upaya untuk pencegahan kanker serviks dan 7 ibu (70%) dari 10 ibu tidak tahu upaya untuk pencegahan kanker serviks. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang apakah ada perbedaan minat antara metode ceramah dan *small group discussion* dalam upaya pencegahan kanker serviks di dukuh Karang Tengah Yogyakarta Tahun 2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan minat dalam upaya pencegahan kanker serviks melalui pendidikan kesehatan antara metode ceramah dan metode *small group discussion*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen yang menguji perbedaan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan *small group discussion* terhadap minat dalam upaya pencegahan kanker serviks dengan menggunakan desain *one group pretest posttest design* (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu usai 20-35 tahun yang berdomisili di RT 04 dan RT 05 Dukuh Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta yang berjumlah 32 orang. Penelitian

menggunakan teknik non probably sampling dengan cara penentuan sampel dengan teknik total sampling, yaitu dimana seluruh anggota populasi yang telah memenuhi kriteria dijadikan sampel (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah : ibu-ibu yang telah berusia 20-35 tahun, sudah menikah, pendidikan terakhir minimal SMP, mampu berkomunikasi secara verbal, dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang tidak dapat hadir / drop out.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon* pada data berpasangan dan *Mann Whitney U Test* pada data tidak berpasangan karena data tidak terdistribusi normal yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pada uji normalitas data dengan uji Shapiro Wilk menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi > 5% atau 0,05 (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Metode Ceramah dan Metode *Small Group Discussion* Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Status Ekonomi

Karakteristik Responden	Ceramah		<i>Small Group Discussion</i>	
	F	%	F	%
1. Usia				
20-25 tahun	0	0	2	12,5
26-30 tahun	7	43,8	3	18,8
31-35 tahun	9	56,2	11	68,8
Total	16	100	16	100
2. Pendidikan				
SMP	12	75	10	62,5
SMA	3	18,8	5	31,2
Perguruan Tinggi	1	6,2	1	6,2
Total	16	100	16	100
3. Status Ekonomi				
< Rp 2.000.000	15	93,8	14	87,5
> Rp 2.000.000	1	6,2	2	12,5
Total	16	100	16	100

Berdasarkan usia responden pada kelompok ceramah sebagian besar berusia 31-35 tahun yaitu 9 orang (56,2%) dan sebagian kecil berusia 26-30 tahun yaitu 7 orang (43,8%). Pada kelompok *small group discussion* sebagian besar berusia 31-35 tahun yaitu 11 orang (68,8%) dan sebagian kecil berusia 20-25 tahun yaitu 2 orang (12,5%). Berdasarkan pendidikan responden pada metode ceramah dan metode *small group discussion* sebagian besar adalah SMP sebanyak 12 orang (75%) dan 10 orang (62,5%), jumlah terendah pada pendidikan perguruan tinggi masing-masing 1 orang (6,2%). Sedangkan berdasarkan status ekonomi responden metode ceramah paling banyak pada status ekonomi berpenghasilan rata-rata < Rp. 2.000.000 sebanyak 15 orang (93,8%) dan paling sedikit pada status ekonomi penghasilan > Rp. 2.000.000 yaitu sebanyak 1 orang (6,2%). Sedangkan responden pada metode *small group discussion* paling banyak pada status ekonomi berpenghasilan rata-rata < Rp. 2.000.000 sebanyak 14 orang

(87,5%). Paling sedikit pada status ekonomi penghasilan > Rp. 2.000.000 masing-masing sebesar 2 orang (12,5%).

Tabel 2. Skor Minat dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah

Nama Responden	Sebelum	Sesudah
R1	30	58
R2	32	53
R3	27	35
R4	53	57
R5	31	48
R6	52	70
R7	30	43
R8	51	64
R9	52	58
R10	55	66
R11	42	53
R12	53	72
R13	35	53
R14	62	72
R15	29	59
R16	53	62

Tabel 2. di atas menunjukkan skor minat dalam upaya pencegahan kanker serviks sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah paling rendah yaitu skor 27 dan paling tinggi 62. Sedangkan minat dalam upaya pencegahan kanker serviks sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah mengalami peningkatan yaitu paling rendah skor 35 dan paling tinggi skor 72.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Status Ekonomi

Karakteristik	Sebelum						Sesudah					
	Tinggi		Sedang		Rendah		Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Usia												
20-25 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26-30 tahun	1	6,2	2	12,5	3	18,8	4	25	2	12,5	0	0
31-35 tahun	1	6,2	5	31,2	4	25	6	37,5	3	18,8	1	6,2
Total	2	12,5	7	43,8	7	43,8	10	62,5	5	31,2	1	6,2
Pendidikan												
SMP	0	0	5	31,2	7	43,8	6	37,5	5	31,2	1	6,2
SMA	1	6,2	2	12,5	0	0	3	18,8	0	0	0	0
PT	1	6,2	0	0	0	0	1	6,2	0	0	0	0
Total	2	12,5	7	43,8	7	43,8	10	62,5	5	31,2	1	6,2

Status Ekonomi												
< Rp 2.000.000	2	12,5	6	37,5	7	43,8	10	62,5	4	25	1	6,2
> Rp 2.000.000	0	0	1	6,2	0	0	0	0	1	6,2	0	0
Total	2	12,5	7	43,8	7	43,8	10	62,5	5	31,2	1	6,2

Berdasarkan usia diketahui bahwa minat sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah terbanyak terdapat pada kategori sedang yang berusia 31-35 tahun yaitu 5 responden (31,2%), sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah terbanyak terdapat pada kategori tinggi yang berusia 31-35 tahun yaitu 6 responden (37,5%). Berdasarkan pendidikan minat sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah terbanyak pada tingkat pendidikan SMP dengan kategori rendah yaitu 7 responden (43,8%), sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah terbanyak pada tingkat pendidikan SMP dengan kategori tinggi yaitu 6 responden (37,5%). Berdasarkan status ekonomi minat sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah terbanyak berada pada kategori rendah dengan status ekonomi < Rp 2.000.000 yaitu 7 responden (43,8%), sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah terbanyak berada pada kategori tinggi dengan status ekonomi < Rp 2.000.000 yaitu 10 responden (62,5%).

Tabel 3. Skor Minat dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Metode *Small Group Discussion*

Nama Responden	Sebelum	Sesudah
R1	62	50
R2	72	58
R3	53	32
R4	66	35
R5	58	33
R6	70	46
R7	68	32
R8	72	54
R9	70	35
R10	65	31
R11	62	53
R12	53	30
R13	72	51
R14	53	50
R15	6551	35
R16	68	56

Tabel 3. di atas menunjukkan skor minat dalam upaya pencegahan kanker serviks sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode *small group discussion* paling rendah yaitu skor 30 dan paling tinggi 58. Sedangkan minat dalam upaya pencegahan kanker serviks sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode *small group discussion* mengalami peningkatan yaitu paling rendah skor 51 dan tertinggi skor 72.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Metode *Small Group Discussion* (SGD) Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Status Ekonomi

Karakteristik Responden	Sebelum						Sesudah					
	Tinggi		Sedang		Rendah		Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Usia												
20-25 tahun	1	6,2	0	0	1	6,2	2	12,5	0	0	0	0
26-30 tahun	0	0	1	6,2	2	12,5	2	12,5	1	6,2	0	0
31-35 tahun	2	12,5	4	25	5	31,2	8	50	3	18,8	0	0
Total	3	18,8	5	31,2	8	50	12	75	4	25	0	0
Pendidikan												
SMP	0	0	2	12,5	8	50	6	37,5	4	25	0	0
SMA	2	12,5	3	18,8	0	0	5	31,2	0	0	0	0
PT	1	6,2	0	0	0	0	1	6,2	0	0	0	0
Total	3	18,8	5	31,2	8	50	12	75	4	25	0	0
Status												
Ekonomi	2	12,5	4	25	8	50	10	62,5	3	18,8	0	0
<Rp 2.000.000	1	0	1	6,2	0	0	1	6,2	1	6,2	0	0
>Rp 2.000.000												
Total	3	18,8	5	31,2	8	50	11	68,8	4	25	0	0

Berdasarkan usia diketahui bahwa minat sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode *small group discussion* dengan terbanyak terdapat pada karegori rendah yang berusia 31-35 tahun yaitu 5 responden (31,2%), sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode *small group discussion* terbanyak terdapat pada kategori tinggi yang berusia 31-35 tahun yaitu 8 responden (50 %). Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa minat sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode *small group discussion* terbanyak pada tingkat pendidikan SMP dengan kategori rendah yaitu 8 responden (50%), sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode *small group discussion* terbanyak pada tingkat pendidikan SMP dengan kategori tinggi yaitu 6 responden (37,5%). Berdasarkan status ekonomi diketahui minat dalam upaya pencegahan kanker serviks sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah terbanyak berada pada kategori rendah dengan status ekonomi < Rp 2.000.000 yaitu 8 responden (50%), sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah terbanyak berada pada kategori tinggi dengan status ekonomi < Rp 2.000.000 yaitu 11 responden (68,8%).

Tabel 4. Hasil Uji Statistik dengan Uji *Wilcoxon Match Pairs Test* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dan *Small Group Discussion* Terhadap Minat dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks

Metode	N	Mean	Std. Dev	Asymp. Sig. (2-tailed)
Ceramah				
<i>Pretest</i>	16	42.93	11.83902	.000
<i>Posttest</i>	16	57.68	10.26787	
<i>Small Group Discussion</i>				
<i>Pretest</i>	16	42,56	10.42413	.000
<i>Posttest</i>	16	63,43	7.62425	

Berdasarkan tabel 4. di atas diketahui nilai rata-rata minat dalam upaya pencegahan kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah mengalami peningkatan sebesar 14,5 yaitu dari 42,93 menjadi 57,68. Dilihat dari hasil analisis statistik Uji *Wilcoxon Match Pairs Test* pada kelompok ceramah dapat disimpulkan dari nilai asymp. sig.(2-tailed) *pretest* dan *posttest* adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut <0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah terhadap minat dalam upaya pencegahan kanker serviks. Sedangkan nilai rata-rata minat dalam upaya pencegahan kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode *small group discussion* mengalami peningkatan sebesar 20,87 yaitu dari 42,56 menjadi 63,43. Dilihat dari hasil analisis statistik Uji *Wilcoxon Match Pairs Test* pada kelompok *small group discussion* dapat dilihat nilai asymp. sig.(2-tailed) *pretest* dan *posttest* adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut <0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan metode *small group discussion* terhadap minat dalam upaya pencegahan kanker serviks.

Hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* minat pada kelompok ceramah mengalami peningkatan sebesar 14,75 yaitu dari 42,93 menjadi 57,68 dan kategori rata-rata *pretest* dan *posttest* juga mengalami perubahan dari kategori sedang menjadi tinggi. Berdasarkan pada hasil analisis tersebut diperoleh hasil bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan metode ceramah minat responden dengan kategori tinggi dari 12,5 % meningkat menjadi 62,5 %. Responden dengan kategori sedang menurun dari 43,8% menjadi 31,2 % begitu pula dengan kategori rendah mengalami penurunan dari 43,8% menjadi 6,2%.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan yakni untuk mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku yang belum sehat menjadi perilaku sehat yaitu perilaku yang mendasarkan pada prinsip-prinsip sehat atau kesehatan (Mahchfoedz dan Suryani, 2008). Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah secara statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap minat dalam upaya pencegahan kanker serviks pada penelitian ini. Perubahan minat ini merupakan hasil dari proses belajar melalui pendidikan kesehatan sehingga menambah pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaini (2002) yang menyatakan bahwa sebuah proses pembelajaran akan menghasilkan peningkatan pengetahuan. Seseorang dikatakan belajar apabila di dalam dirinya mengalami perubahan dari ketidaktahuan menjadi tahu (Notoatmodjo, 2005).

Minat pada kelompok *small group discussion* hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan sebesar 20,87 yaitu dari 42,56 (kategori sedang) menjadi 63,43 (kategori tinggi). Responden dengan minat kategori tinggi meningkat dari 18,8% menjadi 75%. Sedangkan kategori sedang mengalami penurunan yaitu dari 31,2% menjadi 25%, serta kategori rendah dari 50% menjadi 0%.

Pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru kepada responden sehingga dapat meningkatkan minat responden dalam upaya pencegahan kanker serviks. Menurut Emilia (2009) salah satu cara meningkatkan pengetahuan seseorang adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan dan dengan meningkatnya pengetahuan tersebut akan berdampak positif terhadap minat. Mubarak dkk (2007), juga berpendapat bahwa salah satu cara agar dapat menimbulkan minat adalah dengan pemberian penyuluhan karena minat mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya (Setiawati & Dermawan 2008). Mahchfoedz & Suryani (2007) menyatakan bahwa orang yang bertambah pengetahuannya, kecakapannya akan muncul kesadaran dalam pikirannya tentang bahaya-bahaya yang tidak sehat bila tidak mengubah perilakunya.

Demikian pula dengan penelitian Prihatmawati (2013) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode *Small Group Discussion* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Usia 30-50 Tahun Tentang Asam Urat Di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunung Kidul”, Penelitian ini menunjukkan hasil uji statistic *Wilcoxon* bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu usia 30-50 tahun sebelum an sesudah pemberian pendidikan kesehatan metode *small group discussion* dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$.

Minat dalam upaya pencegahan kanker serviks ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu usia, pendidikan, dan status ekonomi. Saat usia masih relative muda maka minat tersebut akan dilakukan dengan penuh semangat (Hurlock, 2002). hal ini jug adapat dilihat dari antusiasme peserta diskusi dalam mengeluarkan pendapat dan saling bertukar informasi satu sama lain saat berlangsungnya pendidikan kesehatan metode *small group discussion*, karena metode ini memang sesuai untuk diterapkan pada model pembelajaran orang dewasa.

Kemudian minat seseorang juga di pengaruhi oleh faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dan terbuka pula dalam menerima informasi. Sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan perilaku seseorang dalam penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Selain itu, faktor yang juga mempengaruhi minat dalam upaya pencegahan kanker serviks dalam penelitian ini adalah status ekonomi. Status ekonomi merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semakin tinggi tingkat kemampuan sosial ekonomi akan menambah tingkat pengetahuan seseorang dan memudahkan dirinya untuk mencukupi kebutuhannya terhadap kesehatan (Mubarak, 2011).

Tabel 5. Hasil Uji Statistik dengan Uji *Mann-Whitney U Test* Perbandingan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dan Metode *Small Group Discussion* Terhadap Minat dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks

Metode Pendidikan Kesehatan	N	Mean Rank	Mann Whitney U	Z	Asymp. Sig.(2-tailed)
Ceramah	16	12,06	57.000	-2.689	.007
<i>Small group discussion</i>	16	20,94			

Berdasarkan tabel 5. di atas menunjukkan *mean rank* atau rata-rata peringkat tiap kelompok yaitu pada kelompok ceramah rata-rata peringkatnya 12,06 lebih rendah dari pada rata-rata peringkat kelompok *small group discussion* yaitu 20,94. Perbedaan rata-rata peringkat kedua kelompok tersebut dapat dilihat kemaknaannya secara statistik atau yang disebut signifikan, dapat diketahui dari hasil analisis statistik Uji *Mann-Whitney U test* dengan nilai asymp. sig.(2-tailed) minat dalam upaya pencegahan kanker serviks sesudah diberi pendidikan kesehatan metode ceramah dan metode *small group discussion* adalah 0,007. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan bermakna minat antara dua kelompok.

Perbedaan rata-rata antara metode ceramah dan *small group discussion* dimana rata-rata kelompok *small group discussion* lebih besar dari pada kelompok ceramah yaitu $63,43 > 57,67$ dengan selisih rata-rata pretest dan posttest pada kelompok ceramah 14,5 dan kelompok *small group discussion* 20,8. Dapat disimpulkan bahwa metode *small group discussion* lebih efektif dari pada metode ceramah dalam meningkatkan minat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana (2005) bahwa metode yang tepat dan dikemas dalam bentuk yang lebih menarik dalam penyampaian akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dari penyampaian makna dari pesan tersebut. Salah satu kelebihan metode *small group discussion* adalah metode dua arah dengan demikian peserta diskusi dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengkaji hal apa saja yang ingin mereka ketahui sehingga akan menimbulkan minat (Machfoedz & Suryani, 2007).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Podding (2013) yang berjudul “Studi Perbandingan Efektifitas Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Penyakit Menular Seksual Di Sman 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa metode ceramah lebih efektif daripada metode diskusi dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini menurut Podding (2013) karena dalam buku “Pekerti” Pembelajaran Orang Dewasa dijelaskan bahwa pada umumnya para ahli pendidikan memandang pendidikan orang dewasa sebagai salah satu bentuk pendidikan yang pada hakikatnya berbeda dengan konsep pendidikan anak-anak di sekolah. Pendidikan anak-anak akan berlangsung dalam bentuk asimilasi, identifikasi dan peniruaan. Pendidikan anak-anak (siswa) adalah proses pemberian dasar-dasar pengetahuan, pembentukan sikap mental dan moral serta pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan pendidikan orang dewasa lebih menitik beratkan pada peningkatan kehidupan mereka, memberikan keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang mereka alami dalam hidup mereka

dan dalam masyarakat. Sehingga mereka lebih senang dalam interaksi intelektual dengan teman-temannya seperti dalam diskusi kelompok, latihan-latihan pemecahan masalah yang praktis (studi kasus), observasi, dan penggunaan multimedia. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa metode ceramah adalah gaya belajar untuk anak-anak dalam hal ini siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang “studi komparasi pendidikan kesehatan metode ceramah dan metode *small group discussion* terhadap minat dalam upaya pencegahan kanker serviks di Dukuh Karang Tengah Yogyakarta” maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Rata-rata minat dalam upaya pencegahan kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah dan *small group discussion* mengalami peningkatan sebesar 14,5 dan 20,87. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah terhadap minat dalam upaya pencegahan kanker serviks dengan nilai *sig. (2-tailed)* (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil uji statistik pada metode *small group discussion* menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan metode *small group discussion* terhadap minat dalam upaya pencegahan kanker serviks dengan nilai *sig. (2-tailed)* (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah dan metode *small group discussion* terhadap minat dalam upaya pencegahan kanker serviks dengan nilai *sig. (2-tailed)* (p) sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Berdasarkan nilai rata-rata pendidikan kesehatan metode *small group discussion* lebih efektif dalam meningkatkan minat dalam upaya pencegahan kanker serviks sebesar 5,75 daripada pendidikan kesehatan metode ceramah.

Saran

Masyarakat khususnya wanita yang rentan terhadap kanker serviks hendaknya lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks yang meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta pencegahan kanker serviks sehingga akan meningkatkan minat dalam upaya pencegahan kanker serviks sejak dini, salah satunya dengan melakukan pemeriksaan pap smear atau IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) secara rutin ke pusat kesehatan terdekat.

Sedangkan untuk kader kesehatan setempat diharapkan lebih meningkatkan upaya pencegahan kanker serviks, penyebarluasan informasi tentang kesehatan khususnya kanker serviks dan aktif mengadakan program pendidikan kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan upaya pencegahan kanker serviks khususnya bagi ibu yang memiliki risiko tinggi terhadap kanker serviks. Serta lebih menggalakkan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker serviks sebagai upaya paling efektif dalam pencegahan kanker serviks. Melalui kebijakan dukuh setempat juga bisa diagendakan kegiatan rutin deteksi dini di tiap lingkup Rukun Tetangga.

DAFTAR RUJUKAN

Emilia, O. 2009. *Promosi Kesehatan dalam Lingkungan Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Cendikia: Yogyakarta.

- Evennett, N. 2004. *Pap Smear: Apa yang Perlu Anda Ketahui*. Arca : Jakarta.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga : Jakarta.
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta.
- Machfoedz, I & Suryani, E. 2007. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya : Yogyakarta.
- Mubarak, W.I., Chahyani, N., Rozikin, K. & Supradi. 2007. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Ningsih, D.U. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Motivasi dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks pada Siswi Kelas X di Sma Negeri 1 Sanden Bantul Yogyakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____. 2005. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Podding, I.T. 2013. Studi Perbandingan Efektifitas Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Penyakit Menular Seksual Di Sman 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Makassar Volume 3 Nomor 1 Tahun 2013*. Poltekkes Kemenkes Makassar. Makassar
- Prihatmawati, W. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Small Group Discussion terhadap Pengetahuan dan sikap Ibu Usia 30-50 Tahun tentang Asam Urat di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunung Kidul*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rasjidi I., Sulistiyanto H. 2007. *Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*. Sagung Seto : Jakarta.
- Setiawati, S. & Dermawan, A.C. 2008. *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media : Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Alfabeta : Bandung.
- Wijaya, D. 2010. *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*. Sinar Kejora : Yogyakarta.
- YKI. 2014. *Kesadaran untuk Deteksi Dini Masih Rendah dalam* <http://yayasankankerindonesia.org/2014/kesadaran-untuk-deteksi-dini-kanker-serviks-masih-rendah/> diakses pada tanggal 19 Mei 2015.
- Zaini, H. Munthe, B & Ariani, S.A. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. CTSD: Yogyakarta.